

BAB III

METODE PENELITIAN

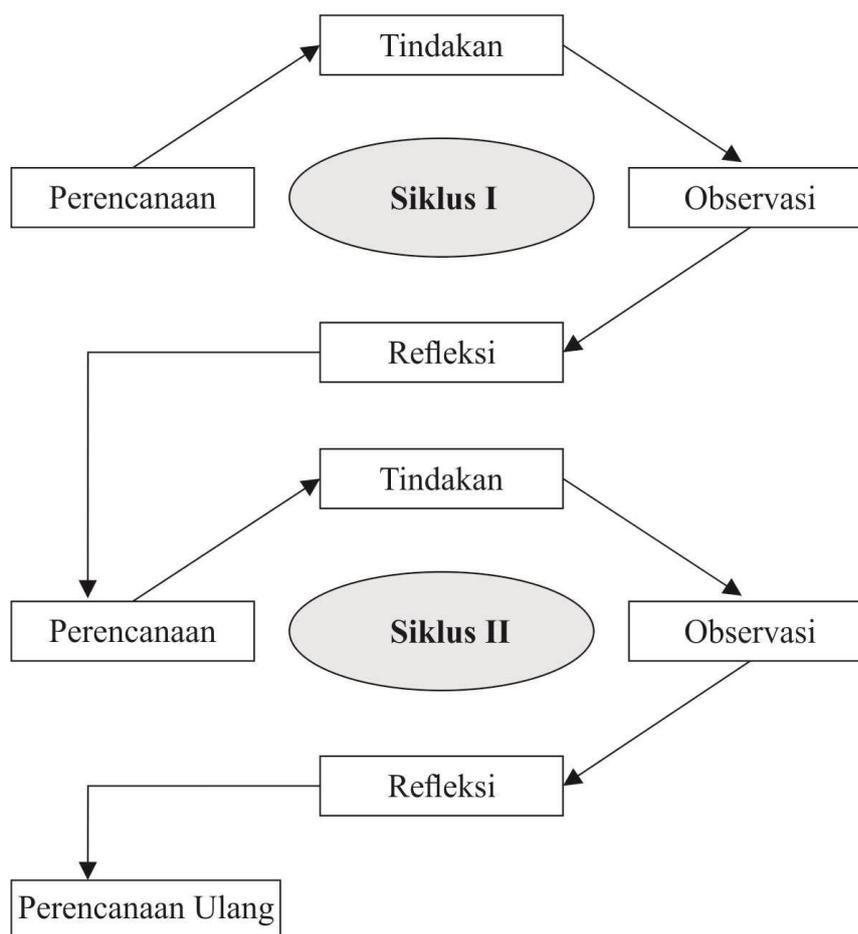
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas, atau biasa disebut dengan PTK. Menurut Hermawan dkk (2007, hlm. 79) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat.

Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana peserta didik belajar. Mertler (2014, hlm. 15) mendefinisikan bahwa” penelitian tindakan merupakan upaya mempelajari situasi sekolah riil dengan pandangan untuk meningkatkan mutu tindakan dari hasil hasil didalamnya”.

Mempelajari situasi sekolah bisa dengan menggambarkan penelitian tindakan sebagai menjadi satuan hal yang terfokus pada penyelesaian satu masalah sekolah atau ruang kelas khusus, yang memperbaiki praktik, atau membantu mengambil keputusan pada situs lokal tunggal (Mertler, 2014, hlm. 15)

Model penelitian yang digunakan adalah menggunakan model Kurt Lewin, konsep pokok action reseach menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Langkah-langkah dalam penggunaan PTK model Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan** (*Planning*)

Menyusun Perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. **Tindakan** (*Acting*)

Melaksanakan tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. **Observasi** (*Observing*)

Melaksanakan pengamatan, pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Memantau kegiatan diskusi atau kerjasama antar peserta didik dalam kelompok.
- c. Mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. **refleksi** (*Reflecting*)

Melakukan refleksi, pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil observasi.
- c. Mengevaluasi hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

Untuk mengatasi masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan dua siklus dimana satu siklus ada dua pertemuan. Akan tetapi dari siklus satu dirasa kurang berhasil, oleh karena itu peneliti menambah satu siklus lagi sehingga ada dua siklus yang dilakukan peneliti.

3.2 **Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN Mekarbuana I Kabupaten Karawang dengan mengambil subjek penelitian kelas IV berjumlah 9 orang peserta didik dengan jumlah 6 orang peserta didik laki-laki dan 3 orang peserta didik perempuan.

Liska Fauziah Aljanah, 2020

PENERAPAN MODEL MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGRIKU PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan peserta didik di kelas ini beragam. Ada yang di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Begitu pula dengan karakter dan kepribadiannya.

Lokasi ini berlokasi di Jl. Raya Parakan Badak, 007/008, Desa Mekarbuana, Kec. Tegalwaru, Kab. Karawang. Satu lokasi dengan arah jalan di desa tersebut, Kemudian, dilihat dari tempatnya yang strategis dan akses yang mudah dijangkau oleh peneliti, maka SDN Mekarbuana I ini dipilih menjadi lokasi penelitian.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) mengatakan bahwa “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian.

Dengan demikian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan guru yang ada pada SDN Mekarbuana I Karawang. Dengan jumlah populasi untuk guru dan operator berjumlah 9, dan peserta didik berjumlah 9 orang dengan jumlah populasi keseluruhan adalah 18 orang.

3.3.2. Sampel

Setelah didapat jumlah populasi dalam penelitian ini, ditentukan besaran sampel sebagai bagian dari populasi, hal ini dilakukan untuk mengefektifkan biaya, tenaga, waktu dan keberhasilan pencapaian tujuan penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 118) bahwa, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk penentuan sampel variabel X (Peserta didik) diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh karena

jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2002, hlm.112) bahwa “untuk mendapatkan sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Karena jumlah populasi dari variabel X (Peserta didik) kurang dari 100 orang maka, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi.

Adapun penentuan jumlah sampel untuk variabel Y (Nilai yang didapat) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 68) bahwa “cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini membiarkan peneliti menentukan sendiri sampelnya dengan alasan tertentu. Jadi untuk penentuan sampel variabel Y (Nilai yang didapat) yaitu dengan melakukan tes dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan soal kepada peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil melalui hasil observasi dan penilaian tentang tema indahnnya keberagaman di negriku untuk meningkatkan pemahaman konsep pada subtema 1; pembelajaran 1 dikelas IV SDN di Kabupaten Karawang. Instrument pengumpulan data yang digunakan berupa lembar penilaian pemahaman konsep, lembar obervasi peserta didik dan guru, serta dokumentasi.

3.4.1. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai dan merekap nilai yang didapatkan dari hasil observasi.

3.4.2. Lembar Tes Pemahaman Konsep

Lembar pemahaman konsep digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Lembar kerja peserta didik dibuat dalam bentuk soal uraian, setiap soal satu dengan yang lainnya ditulis berbeda untuk mengetahui adanya pemahaman konsep peserta didik yang terdapat dalam pembelajaran tematik.

3.4.3. Lembar Observasi Peserta Didik , Guru, Sarana dan Prasarana

Lembar observasi digunakan untuk tes peserta didik yang dapat diisi berupa essay dan untuk guru lembar observasi yang dapat diisi berupa tabel dan Lembar Observasi Sarana dan Prasarana yang dapat diisi oleh peneliti.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh penelitian dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain:

3.5.1. Tahap Persiapan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Meminta perijinan kepada pihak sekolah di salah satu SDN Mekarbuana I Kabupaten Karawang untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek dan lokasi penelitian.
- b. Menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menetapkan kompetensi dasar dan indikator, 2) mempersiapkan materi ajar, 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) menyiapkan lembar observasi, dan 5) menyiapkan lembar soal.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat yang kemudian akan dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian ini dijalankan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil siklus I masih masih belum ideal, maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya hingga diperoleh kondisi ideal. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam setiap siklus.

Tabel 3.1
Langkah-langkah dalam Setiap Siklus

Siklus I	Tahapan	Kegiatan
	1. Perencanaan	1. Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>Mind Mapping</i> 2. Penentuan materi pemahaman konsep sesuai dengan pembelajaran 1 yaitu meliputi pembahasan tentang penokohan dalam cerita fiksi dan gaya gerak dengan penerapan model <i>mind mapping</i> . Mengembangkan pemahaman konsep pada setiap materi yang diajarkan berdasarkan model <i>mind mapping</i> . Membuat soal-soal pilihan ganda tentang pemahaman konsep sesuai dengan indikator yang dicapai dalam oleh setiap pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Menjawab soal-soal tersebut dengan menggunakan satu jawaban yang paling tepat dan benar.
	2. Tindakan	1. Pelaksanaa pembelajaran tematik dengan penerapan model <i>mind mapping</i> 2. Pada saat proses pembelajaran, menggunakan model <i>mind mapping</i> untuk membantu peserta didik dalam pemahaman konsep pada pembelajaran tematik 3. Pada setiap pertemuan observer melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.
	3. Observasi	1. Tujuan dari penilaian pemahaman konsep peserta didik adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang terjadi pada pembelajaran tematik dengan

		<p>menggunakan penerapan model <i>mind mapping</i>.</p> <p>2. Menganalisis hasil lembar observasi dan membandingkannya dengan hasil lembar observasi pada siklus I.</p>
	4. Refleksi	<p>1. Pada tahap refleksi dilakukan analisis kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I</p> <p>2. Analisis di diskusikan dengan observer, kemudian dibuat perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada</p> <p>3. Hasil analisis tersebut akan menjadi acuan baru dalam menyusun RPP baru pada siklus II</p>
Siklus II	Tahapan	Kegiatan
	1. Perencanaan	<p>1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan melihat hasil refleksi dari siklus I</p> <p>2. Peneliti berdiskusi dengan observer dalam pembuatan rpp.</p> <p>3. Materi pada siklus II adalah mengembangkan pemahaman konsep tentang sifat penokahan pada cerita fiksi dan gaya gerak, serta sikap yang harus dikembangkan menghadapi keberagaman karakteristik di lingkungan sekitar.</p>
	2. Tindakan	<p>1. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penerapan model <i>mind mapping</i> pada siklus II</p> <p>2. Pada saat proses pembelajaran, menggunakan model <i>mind mapping</i> untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kreatifitas dan kecerdasan pesertadidik dalam memahami konsep pembelajaran</p>

		tematik 3. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.
	3. Observasi	1. Penilaian pemahaman konsep peserta didik bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengembangan pemahaman konsep yang terjadi pada peserta didik dibandingkan dengan hasil penilaian pemahaman konsep pada siklus I 2. Menganalisis hasil lembar observasi dan membandingkannya dengan hasil lembar observasi pada siklus I.
	4. Refleksi	1. Mengevaluasi perkembangan setelah dilakukan pada tindakan kedua ini dengan melihat hasil dari lembar observasi dan penelitian pemahaman konsep. Kemudian berdiskusi dengan peneliti tentang hasil yang didapat dalam setiap instrument penelitian. 2. Mengidentifikasi penyebab ketidakberhasilan penelitian pada siklus I dan membandingkan dengan hasil tindakan yang dilakukan di siklus II

3.5.3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan penyusunan laporan. Laporan penelitian yang disusun berupa skripsi yang akan diuji dan dipertanggungjawabkan dalam sidang yudisium sebagai syarat yang memperoleh gelar sarjana. Adapun penyusunan skripsi dimulai dari bab I sampai bab V, kemudian melengkapi data yang harus dilampirkan dan disusun sesuai dengan sistematika skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6 Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data yang memadai dan akurat, maka ditentukan beberapa teknik. Data yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan melalui tes, data yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik dikumpulkan dengan melalui lembar observasi peserta didik. Dan data yang berkaitan dengan aktifitas guru dikumpulkan melalui lembar observasi guru.

3.6.1. Tes pemahaman konsep

Tes diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep. Tes digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan pemahaman konsep dari siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh berupa hasil tes siklus. Jenis tes yang akan digunakan yaitu tes tertulis, untuk mengukur hasil belajar tematik sesudah tindakan diberikan (posttest). Tes yang diberikan telah disesuaikan dengan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Bentuk tes berupa soal uraian dengan pedoman nilai yang telah disusun dan disesuaikan peneliti.

3.6.2. Observasi

Obsevasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *mind mapping* dan mengamati aktivitas belajar peserta didik yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang sudah disusun dalam bentuk *checklist* juga dibuat untuk mengobservasi tindakan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, yang menjadi observer adalah guru di salah satu SDN Mekarbuana I di Kabupaten Karawang.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Data tersebut berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar-gambar. Dokumen tertulis berupa data peserta didik, baik data nilai maupun identitas peserta didik. Sedangkan dokumen berupa gambar dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung yang berfungsi sebagai

bukti nyata bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di SDN Mekarbuana I di Kabupaten Karawang.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana seluruh data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian diolah dan diinterpretasikan kedalam bentuk lain sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif untuk lembar observasi dan data kuantitatif untuk menghitung hasil dari sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka. Data yang tergolong kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus. Hal ini untuk mengetahui hasil perbaikan proses pembelajaran peserta didik selama diterapkannya model pembelajaran *Mind mapping* pada Tema 7 Indahya Keberagaman di Negriku; Subtema 1; Pembelajaran 1.

Data analisis tes diperoleh berdasarkan hasil tes yang dihasilkan peserta didik. Kemudian data tersebut diperoleh dengan mencari persentase yang diperoleh dari seluruh nilai peserta didik dengan acuan jumlah capaian. Adapun menurut Sugiyono (2012:95) analisis persentase dan rumus perhitungan skor untuk setiap item pertanyaan yaitu:

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{\sum (F.X)}{N} \times 100\%$	Ket: P = Persentase F = Frekuensi X = Rata-rata $\sum (F.X)$ = Jumlah skor kategori jawaban N = Jumlah responden Banyaknya Klasifikasi Jawaban Rata – rata Skor Rata Persen = x 100 %
--	--